

Analisis Pengaruh Kebijakan Moneter terhadap Stabilitas Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Indra Setiawan Hutabarat¹⁾, Sinta Veronika Hutabarat²⁾, Rahmadiyah Hanum³⁾, Heni Wardina⁴⁾, Furi Windari⁵⁾

¹²³⁴⁵Institut Bisnis dan Teknologi Al Washliyah Sibolga Tapanuli Tengah, Sibolga, Indonesia

e-mail: 1Indrahtb201@gmail.com, 2Sintaveronika77@gmail.com, 3Rahmadiyahhanum@gmail.com,

4henilazti@gmail.com, 5furi.windari@gmail.com

Article Information

Submit: 24-04-2025

Revised: 06-05-2026

Accepted: 31-05-2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kebijakan moneter terhadap stabilitas inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur sistematis dan dukungan data makro deskriptif dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, World Bank, serta artikel ilmiah periode 2016-2026. Literatur diseleksi berdasarkan relevansi topik, kualitas sumber, ketersediaan DOI, dan keterkaitan dengan transmisi moneter, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi. Analisis dilakukan melalui sintesis tematik dengan kerangka teori transmisi moneter, inflation targeting, dan policy mix. Hasil kajian menunjukkan bahwa kebijakan moneter berperan penting dalam menjaga inflasi tetap rendah dan stabil melalui jalur suku bunga, kredit, nilai tukar, serta ekspektasi. Namun, pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi tidak bersifat instan karena bergantung pada kondisi likuiditas, respons perbankan, tekanan eksternal, dan koordinasi kebijakan fiskal. Temuan ini menegaskan bahwa stabilitas inflasi menjadi prasyarat penting bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian ini berkontribusi dengan menyusun model konseptual terpadu mengenai hubungan kebijakan moneter, stabilitas inflasi, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kata kunci: Inflasi, Kebijakan Moneter, Pertumbuhan Ekonomi, Stabilitas Makroekonomi, Transmisi Moneter

Abstract

This study aims to analyze the effect of monetary policy on inflation stability and economic growth in Indonesia. The study applies a qualitative approach through a systematic literature review supported by descriptive macroeconomic data from Bank Indonesia, Statistics Indonesia, the World Bank, and scholarly articles published between 2016 and 2026. The literature was selected based on topic relevance, source quality, DOI availability, and its relationship with monetary transmission, inflation, and economic growth. The analysis was conducted through thematic synthesis using the monetary transmission, inflation targeting, and policy mix frameworks. The findings show that monetary policy plays a central role in maintaining low and stable inflation through interest rate, credit, exchange rate, and expectation channels. However, its effect on economic growth is not immediate because it depends on liquidity conditions, banking responses, external pressures, and fiscal policy coordination. The findings confirm that inflation stability is an important prerequisite for sustainable economic growth. This study contributes by developing an integrated conceptual model linking monetary policy, inflation stability, and economic growth in Indonesia.

Keywords: Economic Growth, Inflation, Macroeconomic Stability, Monetary Policy, Monetary Transmission

PENDAHULUAN

Kebijakan moneter memiliki posisi penting dalam menjaga stabilitas perekonomian. Di Indonesia, kebijakan moneter tidak hanya diarahkan untuk mengendalikan inflasi, tetapi juga untuk mendukung kesinambungan pertumbuhan ekonomi (A. I. Putri et al., 2024). Bank Indonesia menegaskan bahwa tujuan utama kebijakan moneter adalah mencapai dan memelihara stabilitas nilai rupiah. Stabilitas tersebut tercermin melalui inflasi yang rendah dan stabil, serta nilai tukar yang bergerak sesuai fundamental ekonomi. Kerangka ini membuat kebijakan suku bunga, operasi moneter, pengelolaan likuiditas, dan komunikasi kebijakan menjadi instrumen yang saling terkait dalam menjaga stabilitas makroekonomi (Jumaedi et al., 2025).

Konteks Indonesia menunjukkan bahwa stabilitas inflasi dan pertumbuhan ekonomi selalu

berada dalam hubungan yang dinamis. Badan Pusat Statistik melaporkan bahwa inflasi tahunan Indonesia pada Desember 2025 tercatat 2,92 %. Angka tersebut masih berada dalam sasaran inflasi 2,5 % plus minus 1 % yang berlaku untuk 2025-2027. Pada saat yang sama, ekonomi Indonesia pada 2025 tumbuh 5,11 %, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan 2024 sebesar 5,03 %. Data ini menunjukkan bahwa pengendalian inflasi dan pemeliharaan momentum pertumbuhan menjadi dua agenda utama kebijakan ekonomi Indonesia.

Secara teori, kebijakan moneter memengaruhi inflasi dan pertumbuhan melalui mekanisme transmisi yang tidak sederhana. Nelson (2025) menjelaskan bahwa aturan kebijakan suku bunga dapat membantu bank sentral merespons deviasi inflasi dan output dari kondisi yang diharapkan. Crouzet (2021) menekankan bahwa perubahan suku bunga kebijakan dapat memengaruhi biaya pembiayaan, permintaan kredit, investasi, dan konsumsi. Jalur ini menjelaskan mengapa kebijakan moneter sering memiliki pengaruh yang kuat terhadap inflasi, tetapi pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi muncul dengan jeda waktu tertentu.

Pada negara berkembang dan ekonomi terbuka seperti Indonesia, transmisi kebijakan moneter juga dipengaruhi oleh nilai tukar, arus modal, harga komoditas, dan tekanan global (Elisa et al., 2023). Arintoko dan Kadarwati (2022) menemukan bahwa guncangan inflasi dan nilai tukar menjadi variabel penting dalam pembentukan stance kebijakan moneter Indonesia. Nirmala et al. (2022) juga menunjukkan bahwa perubahan rezim suku bunga acuan meningkatkan respons pasar uang, tetapi rigiditas suku bunga perbankan masih membatasi kecepatan transmisi ke sektor riil. Temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas kebijakan moneter tidak hanya ditentukan oleh keputusan suku bunga, tetapi juga oleh struktur pasar keuangan dan perilaku pelaku ekonomi.

Pengalaman Indonesia juga menunjukkan pentingnya *policy mix*. Arif (2024) menjelaskan bahwa kebijakan bank sentral Indonesia berkembang dari fokus tunggal pada suku bunga menuju bauran kebijakan yang menggabungkan kebijakan moneter, stabilisasi nilai tukar, kebijakan makroprudensial, dan pengelolaan aliran modal. Pendekatan ini relevan karena inflasi Indonesia tidak selalu berasal dari tekanan permintaan. Sebagian tekanan inflasi dapat muncul dari harga pangan, energi, distribusi barang, dan perubahan nilai tukar. Oleh karena itu, koordinasi kebijakan moneter dengan kebijakan fiskal dan pengendalian inflasi daerah menjadi bagian penting dari stabilitas makroekonomi.

Penelitian terdahulu telah membahas kebijakan moneter, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi dengan beragam pendekatan. Danladi dan Sanusi (2024) menganalisis dampak guncangan kebijakan moneter terhadap inflasi, output, dan nilai tukar. Triwibowo dan Oktaviani (2022) menunjukkan bahwa dampak kebijakan moneter terhadap output gap berbeda antarwilayah. Cili dan Alkhalik menemukan bahwa inflasi yang terkendali dapat berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi. Namun, hasil studi tersebut masih tersebar dan belum banyak disusun dalam satu kerangka yang menjelaskan hubungan kebijakan moneter, stabilitas inflasi, dan pertumbuhan ekonomi secara terpadu.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini disusun untuk menjawab pertanyaan utama mengenai bagaimana kebijakan moneter memengaruhi stabilitas inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan tersebut melalui sintesis literatur sistematis dan tinjauan data makro terkini. Kontribusi penelitian terletak pada penyusunan model konseptual yang menghubungkan kebijakan moneter, jalur transmisi, stabilitas inflasi, dan pertumbuhan ekonomi dalam konteks Indonesia. Kajian ini diharapkan memberi manfaat teoretis bagi pengembangan studi ekonomi moneter serta manfaat praktis bagi perumusan kebijakan yang menjaga stabilitas tanpa mengabaikan pertumbuhan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur sistematis.

Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian tidak diarahkan untuk menguji data primer, tetapi untuk menyintesis temuan empiris yang telah diterbitkan mengenai pengaruh kebijakan moneter terhadap inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Goertel (2023) menjelaskan bahwa studi literatur dapat digunakan untuk memetakan perkembangan penelitian, mengidentifikasi kesenjangan, dan membangun pemahaman konseptual berdasarkan sumber ilmiah yang relevan. Pendekatan ini sesuai dengan karakter topik ekonomi moneter yang memiliki banyak temuan empiris dengan konteks, periode, dan metode yang berbeda. Studi ini juga menggunakan tinjauan data makro deskriptif sebagai dukungan fenomena. Data makro tidak digunakan untuk melakukan regresi baru, tetapi untuk menjelaskan konteks kebijakan moneter Indonesia secara aktual. Data tersebut meliputi sasaran inflasi Bank Indonesia, realisasi inflasi tahunan, dan pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan cara ini, artikel tetap berbasis bukti tanpa mengarang hasil statistik yang tidak diperoleh dari pengolahan data primer atau data mentah.

Sumber Data Penelitian

Data penelitian terdiri atas dua kelompok sumber. Kelompok pertama adalah artikel ilmiah yang membahas kebijakan moneter, transmisi moneter, inflasi, nilai tukar, output, dan pertumbuhan ekonomi. Artikel diperoleh dari basis data Google Scholar, Crossref, portal jurnal nasional terakreditasi, laman Bulletin of Monetary Economics and Banking, ScienceDirect, Taylor & Francis, dan laman jurnal internasional lain yang menyediakan DOI. Kelompok kedua adalah dokumen dan data resmi dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan World Bank. Kriteria sumber ilmiah mencakup artikel jurnal, artikel konseptual, studi empiris, dan artikel metodologis yang relevan. Literatur yang digunakan diprioritaskan terbit dalam rentang 2016-2026 agar sesuai dengan kebutuhan kebaruan referensi. Beberapa referensi klasik tetap digunakan karena menjadi dasar teori, seperti teori aturan kebijakan moneter, mekanisme transmisi, dan inflation targeting. Referensi klasik tersebut digunakan secara terbatas untuk memperkuat fondasi teoritis.

Strategi Pencarian dan Seleksi Literatur

Penelusuran literatur dilakukan dengan kombinasi kata kunci berbahasa Indonesia dan Inggris. Kata kunci yang digunakan meliputi kebijakan moneter, stabilitas inflasi, pertumbuhan ekonomi, transmisi moneter, BI-Rate, monetary policy, inflation stability, economic growth, monetary transmission, interest rate channel, exchange rate channel, dan Indonesia. Kata kunci tersebut dikombinasikan dengan operator AND dan OR untuk memperluas hasil pencarian, tetapi tetap menjaga relevansi topik. Seleksi artikel dilakukan melalui empat tahap, yaitu identifikasi, penyaringan, evaluasi kelayakan, dan inklusi akhir. Tahap identifikasi menghasilkan 64 dokumen. Setelah judul dan abstrak disaring, 39 dokumen dinilai relevan. Tahap evaluasi kelayakan menghasilkan 26 dokumen yang memenuhi fokus topik. Pada tahap akhir, 22 artikel ilmiah dan dokumen resmi digunakan karena memiliki keterkaitan langsung dengan kebijakan moneter, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi Literatur

Kategori	Kriteria
Inklusi	Artikel membahas kebijakan moneter, transmisi moneter, inflasi, output, nilai tukar, atau pertumbuhan ekonomi.
Inklusi	Artikel terbit pada jurnal ilmiah, memiliki DOI, atau berasal dari lembaga resmi yang kredibel.
Inklusi	Fokus pada Indonesia atau memberikan teori yang relevan untuk menjelaskan konteks Indonesia.
Eksklusi	Artikel tidak membahas hubungan kebijakan moneter dengan inflasi atau pertumbuhan.
Eksklusi	Artikel tidak memiliki informasi bibliografi yang jelas atau tidak dapat ditelusuri.

Kategori	Kriteria
----------	----------

Eksklusif	Artikel populer tanpa dasar data, tanpa metode, dan tanpa proses publikasi ilmiah.
-----------	--

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Gambar 1. Alur Seleksi Literatur



Sumber: Data diolah penulis, 2026

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan sintesis tematik. Setiap artikel dibaca untuk mengidentifikasi tujuan penelitian, metode, variabel utama, temuan, dan implikasi kebijakan. Temuan kemudian dikelompokkan ke dalam tema utama, yaitu jalur suku bunga, jalur kredit, jalur nilai tukar, jalur ekspektasi, stabilitas inflasi, respons output, serta peran *policy mix*. Cumpston et al. (2023) menekankan bahwa proses seleksi dan pelaporan literatur perlu dilakukan secara transparan agar pembaca dapat menilai dasar sintesis yang digunakan. Validitas analisis dijaga melalui triangulasi sumber. Temuan artikel empiris dibandingkan dengan kerangka teoritis dan data resmi. Analisis tidak menyajikan hasil regresi baru karena penelitian ini tidak mengolah data mentah. Batasan ini dijelaskan secara terbuka agar hasil kajian tidak menimbulkan klaim empiris yang berlebihan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil sintesis menunjukkan bahwa kebijakan moneter berpengaruh terhadap stabilitas inflasi melalui beberapa jalur transmisi. Jalur pertama adalah suku bunga. Ketika bank sentral menaikkan suku bunga kebijakan, biaya dana meningkat dan permintaan kredit cenderung menurun. Proses ini menekan permintaan agregat dan membantu mengendalikan tekanan inflasi. Namun, kekuatan jalur suku bunga bergantung pada respons pasar uang, respons perbankan, dan perilaku rumah tangga serta perusahaan.

Jalur kedua adalah kredit. Kebijakan moneter memengaruhi kemampuan dan kemauan bank untuk menyalurkan kredit. Ketika likuiditas ketat, bank cenderung lebih selektif dalam pembiayaan. Kondisi ini dapat mengurangi konsumsi dan investasi, sehingga tekanan inflasi berkurang. Di sisi lain, transmisi ini dapat menahan pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek apabila pengetatan moneter berlangsung ketika permintaan domestik masih lemah.

Jalur ketiga adalah nilai tukar dan ekspektasi. Dalam ekonomi terbuka, keputusan suku bunga memengaruhi arus modal, nilai tukar, harga barang impor, dan ekspektasi inflasi. Rakhmat et al. (2022) menemukan bahwa guncangan inflasi dan nilai tukar berperan penting dalam respons kebijakan moneter Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas rupiah menjadi bagian penting dari stabilitas harga. Ketika nilai tukar bergerak tajam, tekanan harga impor dapat memperbesar inflasi dan mengganggu daya beli masyarakat.

Jalur keempat adalah komunikasi kebijakan. Inflation targeting membutuhkan kredibilitas bank sentral. Ketika masyarakat percaya bahwa bank sentral mampu menjaga inflasi dalam target, ekspektasi inflasi lebih mudah dikendalikan. Kuncoro (2021) menjelaskan bahwa inflation targeting tidak hanya bergantung pada instrumen suku bunga, tetapi juga pada kemampuan bank sentral

membentuk ekspektasi melalui proyeksi dan komunikasi. Dalam konteks Indonesia, komunikasi kebijakan menjadi penting karena inflasi dapat dipengaruhi oleh faktor permintaan, nilai tukar, dan harga pangan.

Tabel 2. Ringkasan Studi Terkait Kebijakan Moneter, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi

Penulis	Metode	Temuan Utama
Hidayati dan Sugiyanto (2020)	Konseptual	<i>Policy mix</i> BI menggabungkan suku bunga, stabilisasi nilai tukar, makroprudensial, dan pengelolaan aliran modal. Rezim suku bunga acuan baru
Hervino et al. (2023)	<i>Error correction model</i>	memperbaiki respons pasar uang, tetapi rigiditas suku bunga ritel tetap muncul. Guncangan kebijakan moneter
Setyawan et al. (2023)	VECM	memengaruhi inflasi, output, dan nilai tukar selama periode <i>inflation targeting</i> . Guncangan inflasi dan nilai tukar penting
Arintoko (2022)	VECM	dalam membentuk <i>stance</i> kebijakan moneter Indonesia.
Putri (2022)	VAR regional	Dampak kebijakan moneter terhadap <i>output gap</i> bersifat asimetris antarwilayah.
Leasiwal et al. (2024)	Data panel	Inflasi yang terkendali dapat berkaitan positif dengan pertumbuhan ekonomi. Guncangan kebijakan moneter
Rohmana dan Utami (2023)	SVAR	memengaruhi harga aset di Indonesia.
Riani dan Imron (2022)	VECM	Instrumen konvensional dan syariah memiliki respons berbeda terhadap inflasi. Aturan suku bunga membantu
Zuhroh (2022)	Teoritis empiris	menjelaskan respons bank sentral terhadap inflasi dan output.
Ishak et al. (2022)	Konseptual empiris	Jalur kredit menjelaskan pengaruh kebijakan moneter terhadap aktivitas ekonomi.

Sumber: Sintesis literatur, 2026

Berdasarkan ringkasan studi, pengaruh kebijakan moneter terhadap inflasi terlihat lebih langsung dibandingkan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Kebijakan suku bunga dapat menekan permintaan dan mengarahkan ekspektasi inflasi. Namun, dampak terhadap pertumbuhan ekonomi membutuhkan waktu karena keputusan konsumsi, investasi, dan kredit tidak langsung berubah pada saat suku bunga kebijakan diumumkan. Data makro terkini mendukung pentingnya stabilitas inflasi. Realisasi inflasi Indonesia pada Desember 2025 berada pada level 2,92 % secara tahunan. Realisasi tersebut berada dalam rentang sasaran inflasi Bank Indonesia. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi 2025 mencapai 5,11 %. Kondisi ini menunjukkan bahwa stabilitas harga dapat berjalan bersama pertumbuhan, terutama ketika kebijakan moneter menjaga ekspektasi dan koordinasi kebijakan lain mendukung sisi penawaran.

Tabel 3. Indikator Makroekonomi Terkini Indonesia

Indikator	Nilai	Sumber
Inflasi tahunan Desember 2025	2,92%	BPS, 2026
Sasaran inflasi 2025-2027	2,5% ± 1 %	Bank Indonesia, 2026
Pertumbuhan ekonomi 2025	5,11%	BPS, 2026
Pertumbuhan ekonomi 2024	5,03%	BPS, 2026

Sumber: BPS dan Bank Indonesia, diolah penulis, 2026

Tabel 4. Distribusi Tema Literatur

Tema	Jumlah Studi/Dokumen	%tase
Transmisi suku bunga dan kredit	7	31,8%
Inflasi dan ekspektasi	5	22,7%
Nilai tukar dan stabilitas eksternal	4	18,2%
<i>Output</i> , <i>output gap</i> , dan pertumbuhan ekonomi	4	18,2%
<i>Policy mix</i> dan koordinasi kebijakan	2	9,1%
Total	22	100%

Sumber: Sintesis literatur, 2026

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa stabilitas inflasi menjadi kanal utama efektivitas kebijakan moneter di Indonesia. Dalam kerangka *inflation targeting*, bank sentral perlu menjaga inflasi aktual dan ekspektasi inflasi agar tetap berada dalam sasaran. Nelson (2025) menegaskan bahwa respons suku bunga terhadap inflasi dan output menjadi bagian penting dari aturan kebijakan yang konsisten. Dalam konteks Indonesia, konsistensi tersebut terlihat dari penggunaan *BI-Rate* sebagai sinyal *stance* kebijakan, pengelolaan likuiditas, dan komunikasi kebijakan yang menekankan stabilitas harga.

Namun, kebijakan moneter tidak bekerja sendiri. Inflasi Indonesia sering dipengaruhi oleh faktor nonmoneter, termasuk harga pangan, energi, distribusi, dan kebijakan administrasi harga. Karena itu, hasil kajian mendukung pandangan Hidayati dan Sugiyanto (2020) bahwa bauran kebijakan menjadi penting. Kebijakan suku bunga dapat mengendalikan permintaan dan ekspektasi, tetapi koordinasi dengan pemerintah diperlukan untuk mengatasi tekanan dari sisi pasokan. Dalam kondisi seperti ini, stabilitas inflasi tidak hanya menjadi hasil kebijakan moneter, tetapi juga hasil koordinasi antara bank sentral, pemerintah pusat, dan pemerintah daerah.

Pengaruh kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi bersifat lebih kompleks. Ketika kebijakan moneter terlalu ketat, konsumsi dan investasi dapat tertahan karena biaya pembiayaan meningkat. Sebaliknya, kebijakan yang terlalu longgar dapat memperbesar tekanan inflasi dan melemahkan nilai tukar. Romer dan Romer menunjukkan bahwa guncangan kebijakan moneter dapat memengaruhi aktivitas ekonomi, tetapi dampaknya membutuhkan waktu. Hal ini sejalan dengan pengalaman Indonesia, ketika perubahan suku bunga membutuhkan proses sebelum memengaruhi kredit, investasi, dan permintaan domestik.

Jalur kredit menjadi salah satu penjelasan utama. Ishak et al. (2022) menjelaskan bahwa kebijakan moneter memengaruhi aktivitas ekonomi melalui perubahan neraca bank dan debitur. Ketika suku bunga meningkat, risiko kredit naik dan permintaan kredit menurun. Dampaknya terhadap pertumbuhan bergantung pada struktur pembiayaan ekonomi. Apabila sektor usaha sangat bergantung pada kredit perbankan, transmisi moneter ke pertumbuhan ekonomi akan lebih

kuat. Namun, rigiditas suku bunga ritel yang ditemukan oleh Hervino et al. (2023) menunjukkan bahwa respons sektor perbankan tidak selalu cepat.

Jalur nilai tukar juga memiliki peran strategis. Dalam ekonomi terbuka, keputusan suku bunga dapat memengaruhi aliran modal dan nilai tukar rupiah. Stabilitas nilai tukar membantu mengendalikan imported inflation, terutama pada barang konsumsi dan bahan baku impor. Arintoko (2022) menempatkan guncangan nilai tukar sebagai faktor penting dalam respons kebijakan moneter Indonesia. Artinya, kebijakan moneter perlu mempertimbangkan dinamika global, bukan hanya kondisi domestik.

Hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi tidak selalu negatif. Inflasi rendah dan stabil dapat mendukung pertumbuhan karena memberi kepastian bagi pelaku usaha, menjaga daya beli, dan menurunkan premi risiko. Leasiwal et al. (2024) menunjukkan bahwa inflasi yang terkendali dapat berkaitan positif dengan pertumbuhan ekonomi. Namun, hubungan ini berlaku ketika inflasi berada pada tingkat yang moderat. Inflasi yang terlalu tinggi tetap berisiko menurunkan daya beli dan mengganggu investasi. Karena itu, stabilitas inflasi menjadi prasyarat untuk pertumbuhan yang berkualitas.

Temuan kajian juga menegaskan adanya keterbatasan dalam penelitian terdahulu. Sebagian studi berfokus pada satu jalur transmisi, misalnya suku bunga atau nilai tukar. Sebagian studi lain menekankan respons output atau inflasi secara terpisah. Kondisi ini membuat hubungan antara kebijakan moneter, stabilitas inflasi, dan pertumbuhan ekonomi belum selalu dipahami sebagai satu sistem. Artikel ini menutup celah tersebut dengan menyusun model konseptual terpadu yang menempatkan kebijakan moneter sebagai stimulus, jalur transmisi sebagai mekanisme, dan stabilitas inflasi serta pertumbuhan ekonomi sebagai hasil makroekonomi.

Model konseptual dalam penelitian ini menempatkan kebijakan moneter sebagai kebijakan yang bekerja melalui tiga kanal utama. Kanal pertama adalah suku bunga, yang memengaruhi biaya dana dan keputusan konsumsi. Kanal kedua adalah kredit, yang memengaruhi investasi dan kapasitas produksi. Kanal ketiga adalah nilai tukar dan ekspektasi, yang memengaruhi harga impor dan perilaku harga. Policy mix ditempatkan sebagai faktor penguat karena koordinasi kebijakan dapat mempercepat stabilisasi inflasi dan mengurangi dampak negatif terhadap pertumbuhan.

Gambar 2. Model Konseptual Pengaruh Kebijakan Moneter terhadap Stabilitas Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi



Sumber: Sintesis literatur, 2026

Secara teoretis, model tersebut memperkuat literatur mengenai transmisi moneter dan inflation targeting. Kebijakan moneter tidak hanya dipahami sebagai perubahan suku bunga, tetapi sebagai rangkaian kebijakan yang memengaruhi ekspektasi, intermediasi keuangan, dan stabilitas eksternal. Secara praktis, model ini memberi arahan bahwa bank sentral perlu menjaga

keseimbangan antara pengendalian inflasi dan dukungan terhadap pertumbuhan. Keseimbangan tersebut dapat dicapai melalui kebijakan yang konsisten, berbasis data, dan dikomunikasikan secara jelas kepada publik.

Dalam konteks Indonesia, hasil kajian ini mendukung strategi kebijakan moneter yang hati-hati. Kebijakan perlu responsif terhadap inflasi dan nilai tukar, tetapi tetap memperhatikan kondisi kredit, konsumsi rumah tangga, dan investasi. Ketika inflasi berada dalam sasaran, ruang untuk mendukung pertumbuhan dapat dibuka secara terukur. Ketika tekanan nilai tukar dan inflasi meningkat, pengetatan kebijakan dapat diperlukan untuk menjaga kredibilitas dan stabilitas makroekonomi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan moneter berpengaruh terhadap stabilitas inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui jalur suku bunga, kredit, nilai tukar, dan ekspektasi. Pengaruh terhadap inflasi terlihat lebih langsung karena kebijakan moneter dapat mengarahkan permintaan agregat dan ekspektasi harga. Pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi bersifat tidak langsung dan membutuhkan jeda waktu karena bekerja melalui biaya pembiayaan, penyaluran kredit, konsumsi, dan investasi. Stabilitas inflasi menjadi prasyarat penting bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan karena menciptakan kepastian bagi pelaku ekonomi dan menjaga daya beli masyarakat.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penyusunan model konseptual terpadu yang menghubungkan kebijakan moneter, jalur transmisi, stabilitas inflasi, dan pertumbuhan ekonomi dalam konteks Indonesia. Secara teoretis, kajian ini memperkuat teori transmisi moneter, inflation targeting, dan policy mix. Secara praktis, hasil kajian menunjukkan bahwa kebijakan moneter perlu dijalankan secara konsisten, terukur, dan terkoordinasi dengan kebijakan fiskal serta kebijakan pengendalian inflasi daerah. Batasan penelitian ini adalah belum melakukan pengujian ekonometrika dengan data runtut waktu. Penelitian selanjutnya dapat menguji model konseptual ini menggunakan VAR, VECM, ARDL, atau local projection agar pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dapat diukur secara lebih kuat.

SARAN

Berdasarkan hasil kajian, Bank Indonesia disarankan untuk terus memperkuat efektivitas transmisi kebijakan moneter melalui pengelolaan suku bunga acuan, likuiditas, operasi pasar terbuka, serta stabilisasi nilai tukar secara terukur agar inflasi tetap terkendali tanpa menghambat pertumbuhan ekonomi. Pemerintah juga perlu memperkuat koordinasi kebijakan fiskal dan moneter melalui pengendalian harga pangan, stabilitas pasokan, perlindungan daya beli masyarakat, dan dukungan terhadap sektor produktif. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis data time series dengan variabel seperti BI-Rate, inflasi, nilai tukar, jumlah uang beredar, kredit perbankan, dan pertumbuhan ekonomi, serta dapat menambahkan faktor eksternal seperti harga minyak dunia, suku bunga global, dan ketidakpastian ekonomi global agar analisis menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. N. R. (2024). Policy Transformation in the Indonesian Central Bank. In F. Ahmed & R. A. Khan (Eds.), *Governance and Policy Transformations in Central Banking* (pp. 76–83). IGI Global Scientific Publishing. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-0835-6.ch005>
- Arintoko. (2022). Monetary Policy Shock on Inflation, Output, and Exchange Rate. *Trikonomika*, 21(1), 8–15. <https://doi.org/10.23969/trikononika.v21i1.3990>
- Arintoko, & Kadarwati, N. (2022). Does Monetary Policy Respond to Macroeconomic Shocks? Evidence from Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 23(2), 171–188.

<https://doi.org/10.18196/jesp.v23i2.14881>

- Crouzet, N. (2021). Credit Disintermediation and Monetary Policy. *IMF Economic Review*, 69(1), 23–89. <https://doi.org/10.1057/s41308-020-00131-3>
- Cumpston, M. S., Brennan, S. E., Ryan, R., & McKenzie, J. E. (2023). Synthesis methods other than meta-analysis were commonly used but seldom specified: survey of systematic reviews. *Journal of Clinical Epidemiology*, 156, 42–52. <https://doi.org/10.1016/j.jclinepi.2023.02.003>
- Danladi, S. N., & Sanusi, A. R. (2024). The Time-Varying Impact of US Monetary Policy Spillovers on Small Open Economies: Evidence from Indonesia. *Asian Journal of Economics and Empirical Research*, 11(1), 30–43. <https://doi.org/10.20448/ajeer.v11i1.5797>
- Elisa, Subardin, M., & Andaiyani, S. (2023). The Monetary Policy Transmission Mechanism In Indonesia: a Comparative Analysis. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 15(2), 64–77. <https://doi.org/10.17977/um002v15i22023p064>
- Goertel, R. A. (2023). Literature Review. In A. L. Nichols & J. Edlund (Eds.), *The Cambridge Handbook of Research Methods and Statistics for the Social and Behavioral Sciences: Volume 1: Building a Program of Research* (pp. 65–84). Cambridge University Press. <https://doi.org/DOI:10.1017/9781009010054.005>
- Hervino, A. D., Insukindro, Hardi, A. S., & Setiastuti, S. U. (2023). Monetary Reaction Function in Indonesia During Inflation Targeting Period. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 15(1), 60–73. <https://doi.org/10.17977/um002v15i12023p060>
- Hidayati, N., & Sugiyanto, F. X. (2020). Analisis Dampak Bauran Kebijakan Moneter Dan Makroprudensial Terhadap Stabilitas Harga Dan Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan; Vol 2, No 3 (2019): Decemberdo -* <https://doi.org/10.14710/Jdep.2.3.31-52>
- Ishak, I., Aqidah, N. A., & Rusydi, M. (2022). Effectiveness of Monetary Policy Transmission Through Sharia and Conventional Instruments in Influencing Inflation in Indonesia. *Ikonomika*, 7(1), 41–56. <https://doi.org/10.24042/febi.v7i1.13084>
- Jumaedi, M., Budiman, Ferdaus, N. N., & Aptasari, F. W. (2025). Kebijakan Moneter Dalam Menjaga Inflasi Dan Stabilitas Ekonomi Di Indonesia: Studi Literatur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(2), 76–91. <https://doi.org/10.59827/jie.v4i2.311>
- Kuncoro, H. (2021). Central Bank Communication and Policy Interest Rate. *International Journal of Financial Research*, 12(1), 76–91. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v12n1p76>
- Leasiwal, T. C., Mail, J., Assel, M. R., Leiwakabessy, E., & Payapo, R. W. (2024). VECM Model in Measuring the Impact of Monetary Policy Intervention on Economic Growth in Indonesia from 2009 to 2022. *International Journal of Social Service and Research*, 4(11), 1–11. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v4i11.1098>
- Nelson, E. (2025). From Friedman to Taylor: The Revival of Monetary Policy Rules in the 1990s. In *Finance and Economics Discussion Series* (Vol. 2025, Issue 023r1). Board of Governors of the Federal Reserve System. <https://doi.org/10.17016/feds.2025.023r1>
- Nirmala, T., Sugiyanto, C., & Purnawan, M. E. (2022). Impact of Monetary Policy on Consumption and Investment in Indonesia. *Journal of Economics and Development Studies*, 14(2), 243–257. <https://doi.org/10.17977/um002v14i22022p243>
- Putri, A. I., Febriyanti, P., Astuti, Y., & Akbar, M. F. (2024). The Role Of Monetary Policy Dalam Perekonomian Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah*, 3(2), 161–170. <https://doi.org/10.55883/jiemas.v3i2.50>
- Putri, D. (2022). The Impact of Monetary Policy Shocks in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 983–994. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2507>
- Rakhmat, Warjiyo, P., & Sadli, A. M. (2022). The Influence of Exchange Rate and Foreign Capital on the Performance of Inflation Targeting Framework in Indonesia. *International Journal of*

Sustainable Development and Planning, 17(5), 1585–1592.
<https://doi.org/10.18280/ijdp.170523>

- Riani, R., & Imron. (2022). The Influence of Monetary Policy Instruments on Economic Growth in Indonesia: Comparison between Islamic and Conventional Monetary Instruments. *Ekonomi Islam Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.58968/eii.v4i2.146>
- Rohmana, Y., & Utami, S. A. (2023). Inflation Through the Transmission of Islamic and Conventional Monetary Policy in Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 7(1), 29–57. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v7i1.11214>
- Setyawan, A. B., Wasiaturrahma, W., & Anwar, A. I. (2023). The Effectiveness of Monetary Transmission Through Interest Rate and Exchange Rate Channels on Indonesia's Inflation Rate. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 8(2), 236–259. <https://doi.org/10.20473/jiet.v8i2.51741>
- Triwibowo, S., & Oktaviani, D. (2022). Asymmetric Impacts Of Monetary Policy Shock On Output Gap: Evidence From Regions In Indonesia. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 25(3), 371–398. <https://doi.org/10.21098/bemp.v25i3.1648>
- Zuhroh, I. (2022). The Nexus of Monetary Policy and Economic Growth: Empirical Study from Indonesia. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 5(2), 61–70. <https://doi.org/10.22219/jibe.v5i02.20539>